

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM FILM JEMBATAN PENSIL

Tri Fildzah Rahmawati<sup>1)</sup>, Rahmawati Henry Januar Saputra<sup>2)</sup>, Mudzanatun<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/cm.v4i2.25285](https://doi.org/10.26877/cm.v4i2.25285)

<sup>123</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam film "Jembatan Pensil" yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan teknik simak-catat terhadap film "Jembatan Pensil". Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memuat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Mandiri; (4) Bergotong royong; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Film ini layak dijadikan sebagai media edukatif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui tayangan yang menarik dan inspiratif, peserta didik lebih mudah menyerap dan meneladani nilai-nilai karakter yang ditampilkan dalam film.

**Kata Kunci:** Profil Pelajar Pancasila, Film Jembatan Pensil, Siswa Sekolah Dasar

### Abstract

*This study aims to describe and analyze the character values of the Pancasila Student Profile in the film "Jembatan Pencil" which can be applied to elementary school children. The research method used is descriptive qualitative with a library research approach. Data collection techniques are carried out through documentation, interviews, and observation and note-taking techniques for the film "Jembatan Pencil". The results of the study show that this film contains six dimensions of the Pancasila Student Profile, namely: (1) Faithful, devoted to God Almighty, and noble character; (2) Global diversity; (3) Independent; (4) Mutual cooperation; (5) Critical reasoning; and (6) Creative. This film is worthy of being used as an educational medium in shaping the character of students. Through interesting and inspiring shows, students can more easily absorb and emulate the character values shown in the film.*

**Keyword:** Pancasila Student Profile, Pencil Bridge Film, Elementary School Students

---

### History Article

Received 4 September 2025

Approved 15 September 2025

Published 27 Oktober 2025

### How to Cite

Fildzah, Tri., Saputra, Rahmawati Henry Januar., & Mudzanatun, Mudzanatun.. (2025). Analisis Nilai-Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Film Jembatan Pensil. *Cerdas Mendidik*, 4(2), 549-557



---

**Coressponding Author:**

Jl Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [trifildzahr@gmail.com](mailto:trifildzahr@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia Pendidikan saat ini memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan belajar dan akses belajar siswa, namun apabila penggunaan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan karakter maka dapat menimbulkan terjadinya krisis nilai moral dan krisis nilai karakter peserta didik. Permasalahan atau bentuk perilaku negatif peserta didik yang sering terjadi diantaranya berperilaku kurang sopan, mengejek teman, bullying, emosi, berucap kotor, berkelahi, dan sebagainya. Permasalahan pada pendidikan karakter juga disampaikan oleh Mulyanto (2021) Akibat nyata dari persoalan ini adalah menurunnya sikap menghargai, baik itu menghargai diri sendiri, teman, orang lain yang lebih tua (orang tua dan guru), memudarnya rasa cinta serta belas kasih kepada sesama makhluk dan alam semesta.

Fenomena penurunan nilai moral di kalangan pelajar Indonesia menjadi permasalahan serius yang membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Hal itu merupakan tantangan yang cukup berat dalam bagi pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di sekolah. Kasus pemerkosaan dan pembunuhan seorang remaja putri kelas 2 SMP yang terjadi di Sumatra Selatan yang melibatkan anak di bawah umur cukup membuat kita mengelus dada (Mahardini, 2024). Terjadinya bullying di Lembaga pendidikan diantaranya seorang siswa yang dikeroyok oleh sesama usia sekolah dasar hingga terluka parah dan koma. Kejadian tersebut terjadi di Musi Rawas Sumatra Selatan (Gabrilin, 2021), banyaknya siswa yang mengakses konten porno (Siwi Respati & Luthfi, 2017), melawan guru di sekolah dan lainnya merupakan sedikit contoh degradasi moral para remaja dewasa ini. Hal ini menunjukkan bahwa dampak negatif perkembangan teknologi turut berkontribusi dalam penurunan nilai moral pelajar.

Penurunan nilai moral tersebut dapat ditekan dengan upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam membentuk serta mengembangkan karakter atau kepribadian seseorang. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu program untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sebagai bentuk gerakan nasional revolusi mental (GNRM). PPK telah tertuang di dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila (Muldani 2019). Penguatan pendidikan karakter berupaya untuk menumbuhkan dan membekali peserta didik agar memiliki karakter baik, literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul di era 4.0 yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Haris, 2020).

Program tersebut berkembang menjadi program Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan dalam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian

pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 009/H/KR/2022 mengenai dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka (Kementerian Pendidikan, 2024). Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah program yang diusung untuk meningkatkan nilai karakter bangsa. Adapun nilai karakter dapat diperoleh melalui beberapa faktor yakni faktor lingkungan, keluarga, pembelajaran di sekolah, lingkungan masyarakat, melalui bacaan-bacaan atau bisa juga melalui hasil dari karya sastra, misalnya sebuah film.

Film selain menghibur dan menarik karena menampilkan adegan-adegan yang nyata. Terdapat manfaat yang dapat diambil dari sebuah film yaitu dapat digunakan sebagai sarana media penanaman nilai-nilai karakter dengan meniru adegan sehingga dapat terinspirasi dan meniru perbuatan baik yang diperankan oleh aktor maupun aktris dalam film. Alfathoni (2020) menyatakan film merupakan dokumen sosial budaya yang memiliki peran untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penonton. Selain itu Nurjanah (2024) menyatakan bahwasannya film memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi jiwa, pikiran, gaya hidup, perilaku bahkan bahasa penontonnya sehingga film memiliki dampak yang cukup besar pada kehidupan seseorang. Karena film sering kali mengandung pesan moral, film dapat menjadi alat yang berguna untuk mengajarkan pelajaran hidup kepada orang lain dan untuk mengubah cara pandang serta cara berpikir mereka.

Salah Satu film ternama yang dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter yaitu film “Jembatan Pensil”. Film yang diproduksi tahun 2017 yang disutradarai oleh Hasto Broto sudah menghasilkan banyak film antara lain: Kejar Mimpi Gaspol!, Surga Menanti, Setengah Hati. Genre dari film ini adalah drama edukasi keluarga, film ini diangkat dari kisah nyata yang terjadi di Pulau Muna, Sulawesi Tenggara, dan berhasil menggambarkan realitas pendidikan di daerah terpencil Indonesia dengan sangat menyentuh, bercerita tentang kehidupan anak sekolah di daerah pedalaman. Mereka harus berjuang untuk mendapat pendidikan di sebuah sekolah gratis yang dibangun oleh seorang Guru. Cerita berpusat pada Ondeng yang diperankan oleh Didi Mulya, seorang anak berkebutuhan khusus yang menjalin persahabatan dengan Inal, Nia, Aska, dan Yanti. Ondeng yang memiliki ‘keterbelakangan’ dan Inal yang tuna netra, dalam setiap perjalanan menuju sekolah, mereka harus melewati sebuah jembatan rapuh, ditambah dengan jarak tempuh yang jauh. Lika-liku tersebut tidak mematahkan semangat mereka untuk pergi ke sekolah. Meski masyarakat setempat banyak yang kurang peduli akan pentingnya pendidikan, Ondeng dan teman-temannya memiliki cita-cita yang sangat mulia. Cita-citanya adalah bisa membangun sebuah jembatan yang layak agar sahabat-sahabatnya dapat pergi ke sekolah dengan mudah. Dalam film ini mempunyai nilai moral bagi para pelajar yang kehilangan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, gotong royong, kedulian sosial, dan kreativitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan membahas tentang bagaimana isi dari film Jembatan Pensil. Lebih lanjut penulis mempunyai keinginan untuk mengetahui nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam film Jembatan Pensil. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Jembatan Pensil”.

Pendidikan karakter merupakan landasan penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Saidah, 2021). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan, tetapi

juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Nizam, 2021). Proses pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis melalui berbagai kegiatan formal dan informal (Ningrum, 2019). Pendidikan karakter mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama (Khotimah, 2019). Penerapan pendidikan karakter juga berdampak pada peningkatan kemampuan sosial, pengendalian diri, dan keterampilan hidup yang baik (Fitriyana, 2023). Dengan pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan hidup secara bijak dan etis (Budiman, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama dalam dunia pendidikan modern (Arumsari, 2023). Pendidikan karakter yang kuat akan menjadi fondasi bagi terciptanya generasi yang bermoral, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Amalia, 2021; Afidah, 2019).

Profil Pelajar Pancasila merupakan kerangka pengembangan karakter yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Adelia, 2024). Program ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Pancasila (Ardiyanto, 2024). Profil Pelajar Pancasila terdiri dari dimensi yang meliputi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis (Budiman, 2024). Setiap dimensi tersebut memiliki elemen dan sub-elemen yang mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan (Farrah, 2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun media pembelajaran yang relevan (Prayitno, 2025). Program ini menjadi pedoman bagi guru dan sekolah dalam membentuk peserta didik yang seimbang antara kompetensi akademik dan karakter. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, diharapkan generasi muda Indonesia mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Profil ini menjadi acuan penting dalam upaya pembangunan karakter di era digital saat ini.

Meskipun sudah banyak penelitian tentang pendidikan karakter dan penggunaan media dalam pembelajaran, terdapat research gap terkait pemanfaatan film sebagai media pembelajaran karakter khususnya yang dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada buku teks, modul, atau media pembelajaran konvensional. Studi tentang film sebagai alat untuk menanamkan nilai karakter masih terbatas dan belum banyak mengaitkannya dengan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung bersifat deskriptif dan belum mengeksplorasi pengaruh nilai karakter yang terkandung dalam film terhadap sikap peserta didik secara mendalam. Hal ini membuka peluang untuk penelitian yang menghubungkan antara media audiovisual dan penguatan karakter. Gap ini menjadi relevan karena film memiliki daya tarik dan kemampuan untuk mempengaruhi emosi, motivasi, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis nilai karakter dalam film memiliki kontribusi penting untuk pengembangan media pembelajaran inovatif.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam film “Jembatan Pensil” sebagai media pembelajaran karakter. Penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan cerita film, tetapi menelaah secara mendalam nilai karakter yang dikandung dalam setiap adegannya. Kebaruan lainnya adalah pemetaan nilai karakter yang sesuai dengan elemen Profil Pelajar Pancasila, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi guru

dalam merancang pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan perspektif pendidikan karakter dengan media film, yang jarang dilakukan dalam studi sebelumnya. Pendekatan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pendidikan karakter di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai tambah dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada media konvensional atau studi film secara umum. Penelitian ini juga menawarkan strategi inovatif dalam memanfaatkan film sebagai sarana pembelajaran nilai moral dan karakter. Dengan pendekatan ini, film dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam film "Jembatan Pensil". Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dimensi, elemen, dan sub-elemen karakter yang muncul dalam adegan-adegan film. Selain itu, penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga ingin mengeksplorasi potensi film sebagai media efektif dalam pendidikan karakter. Tujuan lainnya adalah memberikan referensi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran berbasis media film. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat meneladani karakter positif yang ditampilkan dalam film. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memperkuat pendidikan karakter melalui media film yang menarik dan inspiratif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Objek penelitian adalah film "Jembatan Pensil" karya Hasto Broto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap film, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan dosen, dokumentasi, serta metode Simak dan catat. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis menunjukkan bahwa film Jembatan Pensil mengandung berbagai nilai karakter yang selaras dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) kreatif. Setiap nilai Profil Pelajar Pancasila ditampilkan dengan jelas oleh setiap tokoh melalui Gambaran percakapan dan adegan yang ditunjukkan pada gambar. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa film Jembatan Pensil tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang kuat mengenai pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Film ini menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Menurut hasil penelitian dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto ditemukan hasil bahwa nilai yang paling sering muncul adalah gotong royong. Setiap nilai Pelajar Pancasila di tampilkan dengan jelas oleh setiap tokoh melalui

Gambaran percakapan dan adegan yang ditunjukkan pada gambar. Setiap gambar menunjukkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada cuplikan adegan-adegan dalam film Jembatan Pensil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan Dosen Universitas PGRI Semarang mengenai nilai karakter profil pelajar pancasila dalam film jembatan pensil yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar di peroleh bahwa film Jembatan Pensil berdasarkan hasil analisis yang mencakup semua nilai Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan sebagai acuan, maka film Jembatan Pensil layak dijadikan sebagai contoh kepada penonton khususnya anak-anak Sekolah Dasar serta penerapan nilai pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## Pembahasan

Profil pelajar Pancasila merupakan bingkai bidang Pendidikan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta tertuang Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Penggunaan film sebagai media pembelajaran karakter sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura (1977), yang menyatakan manusia tidak harus mengalami sesuatu secara langsung untuk dapat belajar. Banyak perilaku yang diperoleh melalui proses observasi terhadap orang lain atau yang dikenal sebagai modeling. Individu dapat memperhatikan, mengingat, dan kemudian meniru perilaku yang ditampilkan oleh orang lain, terutama jika perilaku tersebut dianggap bermanfaat atau mendapatkan ganjaran. Film menyediakan stimulus visual dan emosional yang kuat, yang memungkinkan siswa memperhatikan tindakan para tokoh, mengingat, dan memotivasi diri untuk meniru nilai-nilai karakter positif yang diperlihatkan dalam adegan film. Dengan demikian, siswa tidak hanya melihat contoh nyata, tetapi juga terdorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan mereka.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herminus Efrando Pabur, dkk (2024) mengenai analisis dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris, bertujuan untuk menganalisis 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris serta mengakaji implikasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa film pendek berbahasa Inggris merupakan sebuah media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses penyampaian materi pembelajaran sekaligus media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Relevan dengan penelitian yang akan

dilakukan yaitu dengan tujuan menganalisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam film Jembatan Pensil.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila yang dapat diterapkan pada anak sekolah dasar oleh Dellia Fitria Kumara, dkk (2023) dalam artikel yang berjudul “Analisis Muatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo”. Penelitian ini menganalisis muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo serta pola dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran sekolah dasar. Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan mengenai muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode “Tetap Patuh Walau Bersimbah Peluh” dan “Ban Sepeda Lepas Bikin Ucup Terhempas” dapat disimpulkan bahwa pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat muatan-muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya: dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhhlak mulia; dimensi bergotong royong; dan dimensi mandiri. Berdasarkan film animasi Adit dan Sopo Jarwo, Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode pembelajaran dalam mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dapat melalui beberapa metode seperti: bermain peran; diskusi kelas; story telling; cooperative learning; serta pembelajaran berbasis proyek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menggunakan objek berupa film pendek berbahasa Inggris maupun film animasi anak yaitu, pada penelitian pertama mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris sedangkan penelitian ini mengenai nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam film Jembatan Pensil. Penelitian yang kedua meneliti muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo sedangkan penelitian ini meneliti nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam film Jembatan Pensil.

Dengan pendekatan kualitatif dan mengacu pada teori belajar sosial, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemanfaatan film bergenre drama sebagai media penanaman nilai karakter yang lebih mendalam, kontekstual dan realistik bagi anak-anak Indonesia.

## SIMPULAN

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam film G30S/PKI terdapat 6 nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) Kreatif. Menurut hasil penelitian dalam film G30S/PKI karya Arifin C Noer ditemukan hasil bahwa nilai Pelajar Pancasila yang paling sering muncul adalah nilai berpikir kritis; Film G30S/PKI berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang mencakup semua nilai Pelajar Pancasila yang dijadikan sebagai acuan serta hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas VI serta siswa kelas VI maka film G30S/PKI layak dijadikan sebagai contoh kepada penonton khususnya anak-anak serta penerapan nilai Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I. M., Purnamasari, V., & Budiman, M. A. (2024). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler tari di SD Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 139–148.
- Adidharma, N. (2016). Karakteristik tingkat kebugaran kardiorespirasi siswa kelas 6 SD di Desa Mengwitani Tahun 2014. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(5), 1–7.
- Afidah, N., Budiman, A., & Setianingsih, E. S. (2019). Penerapan model pembelajaran Course Review Horay berbantu media accordion book untuk mengembangkan nilai-nilai karakter siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 28–35.
- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2021). Analisis pemahaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui bermain peran. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Ardiyanto, W., Arisyanto, P., & Budiman, M. A. (2024). Analisis keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka di kelas 4 SDN 1 Penyangkringan. *Jurnal Cerdas Mendidik*, 3(1).
- Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). Analisis penanaman pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SDN Kembangarum 02 Kabupaten Demak. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679–689.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, K. P. K. R. dan T. R. I. (2016). Film. Balai Pustaka. <https://kbki.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). Social learning theory (Vol. 1). Prentice Hall.
- Budiman, M. A., & Listyarini, I. (2022). Nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita anak Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 9(1), 1–11.
- Budiman, M. A., Listyarini, I., Wardana, M. Y. S., & Ismanto, H. S. (2024). Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kalicari 01 Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 1–8.
- Farrah, F. A. F., Suyitno, S., & Budiman, M. A. (2024). Analisis implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 340–353.
- Fitriyana, A., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter gemar membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris di kelas IV SD Negeri Rejosari 03. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 689–700.
- Fitria Kumara, D., Purnamasari, I., & Saputra, J. (2023). Analisis muatan dimensi profil pelajar Pancasila dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, 1(3), 286–290. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Firdaus, N. A., Agustini, F., Baedowi, S., Universitas, P., & Semarang, P. (2023). Analisis nilai karakter profil pelajar Pancasila bergotong royong dalam film Denias Senandung di Atas Awan.
- Gabrilin, A. (2021). Seorang murid SD diduga dikeroyok teman sekolah hingga koma.
- Haris, H. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–325.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2024). 1718366652\_manage\_file. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <http://bskap.kemdikbud.go.id>
- Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. (2019, October). Analisis program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari siswa. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 157–162).

- Lefudin, L. (2017). Belajar dan pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Yogyakarta: Deep.
- Mahardini Nur Afifah, L. P. dan A. (2024). 5 fakta terbaru kasus pembunuhan siswi SMP di Palembang.
- Mendes, E., Wohlin, C., Felizardo, K., & Kalinowski, M. (2020). When to update systematic literature reviews in software engineering. *Journal of Systems and Software*, 167, 110607.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi).
- Muldani, E., Anriani, N., & Fatah, A. (2019). Pengembangan bahan ajar berorientasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika SMA pada materi barisan dan deret. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(2), 124–130. <https://nasional.kompas.com>
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.
- Nizam, A. S., Widyaningrum, A., & Budiman, M. A. (2021). Pembelajaran karakter kreatif melalui pendidikan seni di SD N 04 Bawu Jepara. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 182–189.
- Novianti, E., & Sos, S. (2021). Teori komunikasi umum dan aplikasinya. Penerbit Andi.
- Nurjanah, H. C., Widyastuti Purbani, & Else Liliani. (2024a). Pesan moral dalam film Love is Not Enough: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Audiens*, 5(3), 385–394. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i3.376>
- Pabur, H. E., Ali, M. I., & Husain, S. W. J. (2024). Analisis dimensi profil pelajar Pancasila dalam film pendek berbahasa Inggris. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 432–447. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5693>
- Prayitno, M. D., Suyitno, S., & Budiman, M. A. (2025). Analisis implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Kelampok 01 Kecamatan Wanäsari Kabupaten Brebes. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 5(1), 183–194.
- Purnamasari, T. (2022). Di Timur Matahari. *Dimensi Pendidikan*, 18(14).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). Perilaku organisasi (Organizational behavior). Jakarta: Salemba Empat.
- Saidah, A., Budiman, M. A., & Wijayanti, A. (2021). Analisis pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD Bilingual Muhammadiyah 1 Purwodadi. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 140–149.
- Siwi Respati, W., & Luthfi, A. (2017). Gambaran kecenderungan kecanduan pornografi pada anak sekolah dasar di Jakarta Barat. *Jalan Arjuna Utara*, 15(9).
- Sudaryanto. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahan kebudayaan secara linguistik (Vol. 64). Duta Wacana University Press.
- Syaidah, S., Handayani, N., & Mirna, W. (2022). Analisis nilai profil pelajar Pancasila dalam cerita pendek Senyum Karyamin dan Tawa Gadis Padang Sampah karya Ahmad Tohari. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 286–296. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7596>.